

**PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL SISWA TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS MAN 1 GRESIK**

VIVIN AMALIYA

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail : vivinamaliyaa08@gmail.com

RIYADI

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: riyadi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, didalamnya terdapat banyak variabel yang mempengaruhi pencapaian belajar, salah satunya yakni konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan observasi tanggal 8 November 2019 di MAN 1 Gresik menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada kategori sedang. Hal ini menjadikan gaya belajar visual yang dimiliki siswa itu penting. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dan menghitung besar pengaruh gaya belajar visual siswa terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS MAN 1 Gresik. Penelitian ini jenis penelitian statistik kuantitatif dengan metode penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian yaitu *one-shot case study*. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas X IPS 1 dengan jumlah 37 siswa. Berdasarkan uji pengaruh dengan regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh dengan persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 58,716 + 1,904 (X)$. Untuk uji hipotesis $T_{Hitung} 2,510 > T_{Tabel} 2,04841$, hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel. Nilai T_{Hitung} bertanda positif (+) dan berada pada daerah penerimaan H_a , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ yang artinya data tersebut signifikan dan berpengaruh BAIK. Besar pengaruh dapat dilihat dari R Square pada tabel Summary dengan nilai sebesar 0,184. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual berpengaruh positif secara signifikan terhadap konsentrasi belajar sebesar 18,4% sehingga siswa dapat menerima dan merespon materi yang disampaikan, siswa menjadi aktif, dan tidak bosan saat pembelajaran.

Kata Kunci: gaya belajar visual, konsentrasi belajar.

Abstract

Learning is a complex process, in which there are many variables that affect learning achievement, one of which is the concentration of student learning. Based on observations on November 8, 2019 at MAN 1 Gresik, it shows that the concentration of student learning is in the medium category. This makes students' visual learning styles important. This study aims to explain and calculate the influence of students' visual learning style on learning concentration in history subjects in class X IPS MAN 1 Gresik. This research is a type of quantitative statistical research with a pre-experimental research method with a one-shot case study design. The subjects in this study were class X IPS 1 with a total of 37 students. Based on the effect test with simple linear regression, it shows that there is an influence with the simple linear regression equation, namely $Y = 58,716 + 1,904 (X)$. To test the hypothesis $T_{Hcount} 2,510 > T_{Table} 2,04841$, these results state that there is an influence between the two variables. The T_{Hcount} is positive (+) and is in the receiving area of H_a , so that H_0 is rejected and H_a is accepted. The significance value is $0,018 < 0,05$, which means that the data is significant and has a good effect. The amount of influence can be seen from the R Square in the Summary table with a value of 0,184. It can be concluded that the visual learning style has a significant positive effect on learning concentration by 18,4% so that students can accept and respond to the material presented, students become active, and do not get bored while learning.

Keywords: visual learning style, learning concentration.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa dibawah bimbingan guru. Siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai figur sentral pengajar, dituntut berperan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Bersamaan dengan itu, guru dan siswa dituntut dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Iskandar, 2009: 98-99). Untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran, maka dalam hal ini diperlukan pengetahuan guru tentang bagaimana cara siswa belajar secara lebih efektif (Hariyanto dan Suyono, 2012: 147).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah pelaksanaannya dapat terlihat dalam sebuah pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dari taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu afektif/sikap, kognitif/pengetahuan, dan psikomotor/keterampilan. Menurut Muhammad Ahmad Susanto (2013: 5) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik), minat dan kesiapan siswa, baik jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi saran dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan, dan keluarga. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa semua faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan salah satunya adalah gaya belajar (Nurlia dkk, 2017: 321).

Gaya belajar sangatlah penting bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya. Gaya belajar siswa dapat terlihat ketika kita memperhatikan siswa saat proses belajar berlangsung seperti halnya pada gaya belajar visual. Gaya belajar visual sangat mengandalkan indera penglihatan (mata), dalam proses pembelajaran cenderung duduk didepan agar bisa melihat dengan jelas apa yang disampaikan gurunya, mereka berpikir dengan menggunakan gambar-gambar diotak mereka dan belajar akan lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacky bahwa teori De Potter & Hernacky menyatakan gaya belajar visual dalam proses pembelajaran dengan siswa lebih dominan menangkap pembelajaran melalui penglihatannya. Ciri dan karakteristik yang dimiliki gaya belajar visual menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacky (2000, 116) dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)* adalah sebagai berikut:

- a. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar
- b. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi
- c. Saat pendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia yang bertindak
- d. Terlihat pasif dalam diskusi
- e. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan
- f. Lebih suka peragaan dari pada lisan
- g. Dapat duduk tenang dalam situasi yang ribut tanpa terganggu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket pemilah yang merujuk pada indikator gaya belajar visual (Bobbi De Potter dan Mike Hernacky, 2000: 112) sebagai berikut:

1. Rapi dan teratur
2. Berbicara dengan cepat
3. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
4. Mengingat apa yang dilihat daripada apa didengar
5. Lebih suka membaca daripada dibacakan
6. Pembaca cepat dan tekun
7. Seringkali mengetahui apa yang harus di katakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
8. Mengingat asosiasi visual
9. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulangnya
10. Teliti terhadap detail

Didalam kelas anak visual lebih suka mencatat pelajaran dari gurunya sampai sedetil-detilnya untuk mendapatkan informasi (Chatherine Shanaz, 2010: 26). Seorang guru tentunya harus memperhatikan bagaimana gaya belajar setiap siswanya. Karena harus melakukan pertimbangan strategi dan metode apa yang akan dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga materi dapat disampaikan kepada siswa dengan baik dan lancar.

Salah satu faktor yang dipercaya dapat membawa keberhasilan seseorang siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan gaya belajar visual adalah konsentrasi yang baik. Konsentrasi yang baik ini seperti halnya tidak bosan terhadap mata pelajaran yang dipelajari, berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, merespon materi yang diajarkan dan sebagainya. Menurut Abin Syamsudin bahwa teori Abin Syamsudin menyatakan konsentrasi belajar dalam kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dipelajari selama proses belajar dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut. Ciri-ciri konsentrasi belajar menurut Abin Syamsudin (2016: 195) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Kependidikan*

Perangkat Sistem Pengajaran Modul yaitu konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari berbagai perilaku seperti fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, dan mampu menjawab. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes dan lembar observasi yang merujuk pada indikator Konsentrasi Belajar Abin Syamsudin (2005: 195) adalah sebagai berikut:

1. Fokus pandangan
Tertuju pada guru, papan tulis, dan media
2. Perhatian
Memperhatikan sumber informasi dengan seksama
3. Sambutan lisan (Verbal Response)
Bertanya untuk mencari informasi tambahan
4. Menjawab
Mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah, dan ragu-ragu apabila masalah tidak menentu
5. Memberikan pernyataan (Statement)
untuk menguatkan, menyetujui, serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan
6. Sambutan psikomotorik
Ditunjukkan oleh perilaku membuat catatan/informasi dan membuat jawaban/pekerjaan.

Jika siswa dapat berkonsentrasi, maka segala hal dapat terekam sebaik-baiknya di dalam memori otak dan selanjutnya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat-saat yang dibutuhkan. Jika daya konsentrasi seseorang mengalami gangguan khususnya siswa maka akan mengalami hambatan terutama dalam kegiatan belajar, misalnya terhambatnya pencapaian hasil belajar yang maksimal bagi siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nurohim (2017) bahwa konsentrasi belajar siswa Indonesia tepatnya pada SMA Muhammadiyah 1 Bantul masih dalam tingkatan sedang. Siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 10,6% yang diperoleh oleh 5 siswa, pada kategori sedang sebanyak 63,8% yang diperoleh oleh 30 siswa, dan pada kategori rendah sebanyak 25,5% yang diperoleh oleh 12 siswa.

Pada penelitian ini dilakukan pada 47 siswa yang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar tersebut ada dua yaitu faktor intern terdiri dari minat terhadap pelajaran (13%), teringat masalah di rumah (3%), dan kondisi kesehatan (17%). Sedangkan faktor ekstern terdiri

dari suara berisik (21%), cuaca/suhu (21%), HP (10%), dan metode/strategi guru dalam mengajar (21%). Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa konsentrasi belajar siswa masih sedang sehingga perlu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan sekolah, guru dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi, guru memanfaatkan media pembelajaran, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di MAN 1 Gresik pada tanggal 8 November 2019 bahwa saat pembelajaran sejarah siswa memperhatikan pelajaran, siswa bermain sendiri dan berbincang-bincang dengan teman, bahkan ada yang berpindah-pindah tempat duduk, oleh karena itu saat KBM berlangsung siswa menjadi kurang tertarik dengan cara mengajar guru. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa masih dalam tingkatan sedang dengan dikategorikan berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran diantaranya siswa memperhatikan pelajaran (54%), siswa bermain sendiri (19%), berbincang-bincang dengan teman (16%) bahkan ada yang berpindah-pindah tempat duduk (11%).

Beberapa faktor yang mempengaruhi dapat berasal dari siswa (faktor internal) seperti aktivitas belajar, motivasi, minat, atau bakat maupun faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) seperti guru sejarah itu sendiri, lingkungan, fasilitas, kurikulum, dan metode pembelajaran dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar visual yang dimilikinya. Maka siswa harus mengetahui gaya belajar visual sehingga konsentrasi belajar meningkat.

Guru sejarah telah menyadari bahwa konsentrasi siswa dalam belajar sangat penting karena akan membantu siswa agar tidak malas belajar, bosan, dan mudah putus asa. Meskipun telah menyadari tapi penerapan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa belum dapat tercapai. Beberapa hal tersebut ketika ditengah-tengah pelajaran siswa merasa bosan sehingga timbul keinginan untuk berbincang-bincang dengan teman sebangku atau bahkan siswa atau bahkan siswa mengantuk dan tertidur di kelas, bisa juga siswa merasa bosan dan malas di awal pelajaran namun bisa fokus mengikuti pelajaran ketika di tengah-tengah pelajaran sedang berlangsung.

Kekurangan dalam pembelajaran, guru belum bisa mengarahkan siswa konsentrasi belajar. Berbagai cara untuk dapat meningkatkan sebuah konsentrasi belajar siswa adalah memberikan motivasi kepada siswa, membuat bahan pelajaran

menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa, mempersiapkan alat bantu belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini diambil judul “Pengaruh gaya belajar visual siswa terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran sejarah kelas X MAN 1 Gresik”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh gaya belajar visual siswa terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran sejarah kelas X MAN 1 Gresik ?
2. Seberapa besar pengaruh gaya belajar visual siswa terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran sejarah kelas X MAN 1 Gresik ? Sedangkan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh antara gaya belajar visual terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran sejarah

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar visual terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran sejarah

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode *Pre Experimental Design* atau eksperimen semu, karena pada penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016: 109). Variabel dalam penelitian ini yaitu gaya belajar visual dan konsentrasi belajar. Desain penelitian ini menggunakan jenis *One-Shot Case Study* yang berarti desain penelitian memberikan treatment atau perlakuan pada suatu kelompok dan selanjutnya diobservasi hasilnya.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah keseluruhan dari kelas X IPS MAN 1 Gresik dan sampel yang digunakan siswa kelas X IPS 1 MAN 1 Gresik yang berjumlah 37 siswa. Untuk mendapatkan kelas sampel teknik yang digunakan peneliti adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 124) dan juga karena dalam penelitian *Pre Experimental Design* sampel tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2016: 109).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode tes untuk memperoleh data mengenai konsentrasi belajar siswa, angket untuk mengetahui gaya belajar visual siswa, dan observasi dilakukan dengan dua tujuan yaitu untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi antara

guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran sejarah berlangsung melalui lembar interaksi antara guru dan siswa dan untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa melalui lembar observasi. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji validasi, uji Reabilitas, uji normalitas, uji Linieritas data, dan uji hipotesis dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk respon siswa pada gaya belajar visual dan sebagai angket pemilah. Pada angket ini terdiri dari 15 butir pernyataan dengan 10 indikator yang menggunakan skala Guttman dengan jawaban Ya dan Tidak. Jumlah sampelnya sebanyak 37 siswa tetapi yang dinyatakan memiliki gaya belajar visual hanya 30 siswa. Setiap siswa mempunyai gaya belajar visual tetapi tidak sepenuhnya ada dalam dirinya, jika siswa yang menjawab pernyataan dengan indikator yang sama dengan jawaban tidak maka tidak termasuk siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan sebaliknya, oleh karena itu siswa dikatakan memiliki gaya belajar visual jika memenuhi indikatornya. Maka angket ini digunakan sebagai angket pemilah gaya belajar visual. Berikut ini tabel hasil analisis angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Angket Respon Siswa

Indikator	%	Kriteria
Rapi dan teratur	78%	Kuat
Berbicara dengan cepat	82,3%	Sangat Kuat
Biasanya tidak terganggu oleh keributan	46%	Sedang
Mengingat apa yang dilihat daripada apa didengar	70,2%	Kuat
Lebih suka membaca daripada dibacakan	78,3%	Kuat
Pembaca cepat dan tekun	76%	Kuat
Mengingat asosiasi visual	65%	Kuat
Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya	84%	Sangat Kuat
Teliti terhadap detail	78,3%	Kuat

(Sumber: diolah peneliti Juli, 2020)

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa yang bersumber dari responden menunjukkan rata-rata prosentase sebesar 66% dengan **kriteria Kuat**, ini menunjukkan bahwa adanya respon positif pada pembelajaran sejarah melalui angket pemilah gaya belajar visual.

2. Analisis Tes dan Lembar Observasi

Tes dan Lembar Observasi digunakan untuk mengetahui nilai perubahan dari konsentrasi belajar siswa.

a. Tes

Tes ini dilakukan setelah pemberian *treatment* atau perlakuan pada pembelajaran sejarah dengan 5 butir soal.

Tabel 2
Tes

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
96	50	79,1

(Sumber: diolah peneliti Juli, 2020)

Berdasarkan pada tabel tes nilai konsentrasi belajar didapatkan perolehan nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 50 dengan rata-rata sebesar 79,1.

Tabel 3
Prosentase Tes

Indikator	Butir Soal	%
Menjawab	3	15,4%
Memberikan Pernyataan (Statment)	2	16,45%

(Sumber: diolah peneliti Juli, 2020)

Dari data tersebut rata-rata keseluruhan aspek yang menjadi indikator tes termasuk dalam **kategori Sangat Rendah**, karena hanya menggunakan 2 indikator saja dan sisanya di lembar observasi.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4
Prosentase Lembar Observasi

Indikator	%	Kriteria
Fokus pandangan	84,1%	Sangat Baik
Perhatian	81%	Sangat Baik
Sambutan Lisan	83,3%	Sangat Baik
Sambutan Psikomotorik	85%	Sangat Baik

(Sumber: diolah peneliti Juli, 2020)

Berdasarkan prosentase lembar observasi siswa yang bersumber dari responden menunjukkan rata-rata prosentase sebesar 83,3% dengan **kriteria Sangat Baik**, ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah terlaksana dengan maksimal dan efektif.

3. Analisis Lembar Interaksi Guru Dan Siswa

Lembar interaksi guru dan siswa ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui interaksi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 5
Prosentase Lembar Interaksi Guru Dan Siswa

Indikator	%	Kriteria
Kemampuan guru menyampaikan materi	87%	Sangat Baik
Keaktifan siswa dalam pembelajaran	87%	Sangat Baik
Umpan balik antara guru dan siswa	85%	Sangat Baik

(Sumber: diolah peneliti Juli, 2020)

Berdasarkan tabel prosentase lembar interaksi guru dan siswa yang bersumber dari responden menunjukkan rata-rata prosentase sebesar 86,3% dengan **kriteria Sangat Baik**, ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran sejarah.

4. Analisis Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov

Tabel 6
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.22663885
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.071
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber: diolah peneliti Juli, 2020)

Berdasarkan uji normalitas *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila Sig lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.716	9.201		6.381	.000
	Konsentrasi Belajar	1.904	.759	.429	2.510	.018

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar

(Sumber: diolah peneliti Juli, 2020)

Berdasarkan tabel uji regresi linier sederhana diperoleh nilai a (Constan) sebesar 58,716 dan nilai b (Slope) sebesar 1,904 sehingga diperoleh persamaan $Y = 58,716 + 1,904X$. Dengan interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 58,716 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel Gaya Belajar Visual maka nilai konsentrasi belajar yang didapatkan adalah sebesar 58,716.
- Koefisien regresi X sebesar 1,904 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1 variabel Gaya Belajar Visual, maka nilai konsentrasi belajar sebesar 1,904.

6. Besar Pengaruh Variabel X Dengan Variabel Y

Besar pengaruh gaya belajar visual terhadap konsentrasi belajar dapat diketahui melalui uji regresi linier sederhana tabel summary dengan melihat besar nilai Rsquare adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Pengaruh SPP Model Summary

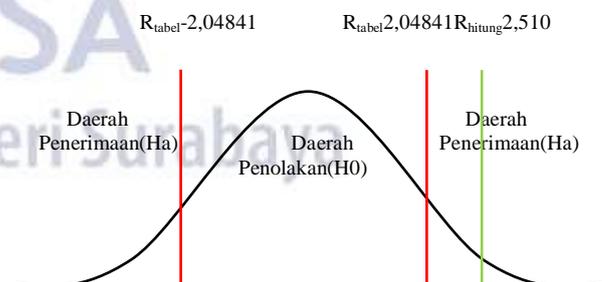
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.155	7.355

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Visual
b. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar

(Sumber: diolah peneliti Juli, 2020)

Hasil nilai R Square pada analisis data dengan aplikasi SPSS 24 adalah sebesar 0,184. Data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara gaya belajar visual (variabel X) terhadap konsentrasi belajar (variabel Y) sebesar 0,184 atau 18,4%.

6. Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak



Uji hipotesis dua pihak ini dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi atau $R_{hitung} 2,510 > R_{tabel} 2,04841$ dan signifikansi sebesar $0,184 < 0,05$. Pedoman Pengambilan

keputusan adalah:

$H_0 : \mu = 0$ (Tidak ada Hubungan)

$H_a : \mu \neq 0$ (Ada Hubungan)

Berdasarkan kurva hasil uji hipotesis dua pihak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar visual terhadap konsentrasi belajar, nilai T_{Hitung} berada pada daerah penolakan sehingga H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan gaya belajar visual terhadap konsentrasi belajar berpengaruh dan diterima. Dengan demikian koefisien korelasi antara gaya belajar visual terhadap konsentrasi belajar sebesar 0,184 dengan signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Artinya koefisien tersebut signifikan dan berlaku pada populasi kelas X IPS di MAN 1 Gresik dengan sampel berjumlah 37 siswa pada kelas X IPS 1.

B. Pembahasan

Hasil analisis yang telah dijabarkan diatas, selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang diperoleh masing-masing variabel menggunakan alat ukur. Variabel yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Visual

Variabel ini diukur menggunakan angket respon siswa dengan skala Guttman dengan skala ya = 1, tidak = 0. Angket respon ini disebarkan pada pertemuan pertama. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, diketahui bahwa angket yang disebarkan memperoleh rata-rata prosentase sebesar 62,5% dengan **kriteria Kuat**. Pelaksanaan pembelajaran online ini dengan sistematis pembagian tugas yaitu dengan memberikan instruksi kepada siswa melalui google classroom sesuai dengan ketentuan dari sekolah. Pembelajaran tersebut berpengaruh karena bernilai sedang, kuat, dan sangat kuat. Kurangnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari pernyataan yang terdapat pada angket seperti, "Biasanya tidak terganggu oleh keributan" mendapat nilai sebesar 46%. Nilai tersebut dapat dikategorikan sebagai sedang. Artinya, beberapa siswa masih merasa kesulitan apabila pembelajaran hanya dilakukan secara online tanpa ada penjelasan langsung oleh guru secara efektif. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan guru yang menyatakan bahwa kekurangan siswa dalam pembelajaran sejarah adalah malas membaca, sehingga mereka merasa lebih menyenangkan apabila penjelasan tersebut langsung

disampaikan oleh guru serta terdapat interaksi lain seperti bisa langsung bertanya apabila ada yang kurang dipahami. Pernyataan selanjutnya adalah "Seringkali mengetahui apa yang harus di katakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata" mendapat nilai sebesar 46%. Nilai tersebut dapat dikategorikan sedang. Angket pada indikator ini ada yang menjawab tidak sebanyak 16 siswa. Hal tersebut selaras dengan pengakuan siswa yang telat mengumpulkan tugas karena terkendala tidak memiliki paket data internet.

2. Konsentrasi Belajar

Variabel ini menggunakan dua alat ukur yaitu tes dan lembar observasi yang dibagikan pada pertemuan kedua secara online. Pembagian tes yaitu dengan memberikan instruksi kepada siswa melalui google classroom sesuai dengan ketentuan dari sekolah, berdasarkan data banyak siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM dan juga terdapat beberapa siswa yang masih belum menuntaskan KKM karena tidak menguasai materi yang tertuang dalam soal tes. Peneliti memberikan fasilitas dengan cara memperbolehkan siswa bertanya secara online apabila merasa kesulitan atau bingung dengan tes yang diberikan. Sedangkan lembar observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini besar pengaruh dari kedua variabel setelah melakukan uji prasyarat sebesar 0,184 yang menyebabkan pengaruh dari kedua variabel bernilai kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang terjadi oleh peneliti diantaranya, seperti siswa tidak mempunyai peralatan komunikasi yang memadai, kurang maksimalnya pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang kurang memahami materi dari guru. Selain itu terdapat juga beberapa permasalahan faktor eksternal yang mempengaruhi seperti koneksi internet yang buruk, permasalahan ekonomi dan keluarga yang mengganggu konsentrasi siswa saat pembelajaran. Oleh karena itu dengan banyaknya kendala yang dihadapi ketika melaksanakan penelitian menyebabkan hasil kedua variabel bernilai kecil.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual terhadap konsentrasi belajar siswa

secara signifikan di kelas X IPS 1 MAN 1 Gresik. Besar pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 24. Dimana data yang digunakan melakukan pengujian berdasarkan pada data angket, tes, dan lembar observasi. Selain itu juga didukung dengan adanya lembar interaksi guru dan siswa. Hal ini didukung berdasarkan pembelajaran aktif yang mengacu pada teori De Porter & Hernacky (gaya belajar visual) dan teori Abin Syamsudin (konsentrasi belajar).

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data telah dinyatakan terdistribusi secara normal (Uji Normalitas) dan memiliki hubungan yang linier antara kedua variabel (Uji Linieritas Data), maka uji regresi linier 0,018 lebih kecil dari 0,05 dengan persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 58,716 + 1,904X$. Sedangkan R_{hitung} memiliki nilai sebesar 2,510 lebih besar dari nilai R_{tabel} yaitu 2,04841. Dengan demikian, perbandingan tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar visual (X) berpengaruh terhadap konsentrasi belajar (Y). Besar pengaruh gaya belajar visual siswa berpengaruh pada konsentrasi belajar pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS 1 MAN 1 Gresik dapat dilihat dari koefisien determinasi R Square pada tabel Summary sebesar 0,184 atau sebesar 18,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M Nur Risnawati, S, Rini. 2013. *Gaya Belajar Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hariyanto dan Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Juliansyah, Noor. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Media Group.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, W. 2007. *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Olivia, Femi. 2010. *Mendampingi Anak Belajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Porter, Bobi De dan Mike Hemacki. 2016. *Quantum Learning Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Shanaz, Chaterine. 2010. *Memori Super: Melatih Anak Agar Memiliki Daya Ingat Luar Biasa*. Jogjakarta: Starbooks.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2001. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syamsuddin, Abin. 2016. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I Gede. 1898. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Yaumi, Muh. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumber Jurnal :

- Allen dan Yen. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I Melalui Supervisi Akademik Pada Kelas V Dabbin II Pattimura*

- Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017. Vol. 4 No 1 (Januari 2017).*
- Anwar, Rusliansyah. 2014. *Hal-Hal yang Mendasari Kurikulum 2013. Vol.5 No.1 (April 2014).*
- Arifin. *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. Vol. 01 (Oktober 2018).*
- Bire, dkk. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Audio, Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Vol. 44: 168-174.*
- Nurlia dkk. 2017. *Hubungan Antara Gaya Belajar Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. Vol. 6 No. 2.*
- Shafa. 2014. *Dinamika Ilmu. Vol. 14 No 1 (Juni 2014).*

